

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan penyebab utama dari kematian di seluruh dunia. Salah satu kanker yang memiliki angka kejadian tertinggi untuk perempuan adalah kanker payudara. Kanker payudara (*carcinoma mammae*) adalah suatu keadaan dimana sel-sel telah kehilangan kendali dan mekanisme normalnya, sehingga terjadi pertumbuhan jaringan payudara yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali (Johnson, 2022). Menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2020 dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2020, kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling banyak menyerang wanita. Kejadian kanker meningkat dari tahun ke tahun dan terjadi hampir di seluruh dunia. Kanker menduduki urutan ke dua penyakit terbesar di dunia.

Data *Global Cancer Observatory* menyebutkan bahwa terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian yang meningkat menjadi 9,6 juta setiap tahun. Dari data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kanker payudara adalah salah satu penyakit yang memiliki persentase kematian yang cukup tinggi terutama pada wanita (Kemenkes RI, 2018). Angka kanker payudara di Asia mencapai 48% dengan tingkat kematian 54,9% dan juga

bahkan diprediksi sampai tahun 2030 kasus kanker payudara di Asia sampai 10,6 juta orang. Pada tahun 2018 di Asia sebesar 674.693 kasus kematian akibat kanker payudara mencapai 310.577 kasus. Setiap tahun lebih dari 250.000 kasus kanker payudara terdiagnosa di Eropa dan kurang lebih 175.000 di Amerika.

Di Indonesia menurut catatan *Globocan* pada tahun 2020, kasus baru kanker sebanyak 396.314 kasus dengan kematian sebesar 234.511 orang. Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2022). Prevalensi kanker payudara di Indonesia menempati urutan pertama dengan penambahan jumlah kasus baru setiap tahunnya. Pada tahun 2020 terdapat 12.023 kasus baru dan tahun 2021 terjadi peningkatan kasus baru kanker payudara sejumlah 16.956 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Menurut Dinkes DIY 2022 di lihat dari STP Rawat Inap RS tahun 2022, kanker payudara menempati urutan pertama kasus baru neoplasma sebanyak 1304 kasus dan yang meninggal akibat kanker payudara sebanyak 206 jiwa. Berdasarkan Dinas Kesehatan Yogyakarta tahun 2022, jumlah tertinggi kanker payudara di Kabupaten Bantul sebanyak 1424 kasus, kemudian Kabupaten Kulon Progo sebanyak 1023 kasus, Kota Yogyakarta sebanyak 457 kasus, Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 34 kasus dan kabupaten Sleman sebanyak 1 kasus (Dinkes DIY, 2022).

Wanita yang berisiko tinggi terkena kanker payudara adalah wanita usia subur yaitu wanita antara usia 15 sampai 49 tahun (Hayati, Rizkia and Ardhia, 2024). Sebagian besar kanker payudara bergantung pada hormon, terutama estrogen, dimana hormon wanita usia subur aktif, sehingga seolah-olah pertumbuhan kanker dipicu oleh hormon yang aktif. Kanker payudara sebenarnya bisa mulai tumbuh pada masa remaja, hanya saja usia yang paling rentan terkena kanker ini adalah usia 30-45 tahun (Perhimpunan Ahli Bedah Onkologi Indonesia 2020).

Data dari Dinas Kesehatan DIY menunjukkan bahwa kasus baru kanker payudara paling tinggi jika dibandingkan dengan kasus baru kanker lainnya yaitu 1564 kasus rawat jalan dan 823 kasus rawat inap. D.I Yogyakarta Profil Kesehatan Provinsi DIY tahun 2020 menyebutkan bahwa capaian deteksi dini kanker payudara terendah berada di Kabupaten Bantul (0,4%) disusul Kabupaten Kulon Progo (0,7%), Kabupaten Gunung Kidul (2,1%), Kabupaten Sleman (3,0%) dan yang terbanyak di Kota Yogyakarta (8,1%) (Dinkes DIY, 2023).

Pencegahan dapat dilakukan dengan mendeteksi dini kanker payudara secara individu dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Salah satu upaya pemerintah dalam rangka mengurangi kejadian kanker payudara adalah deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah pemeriksaan yang mudah dilakukan setiap wanita dan bisa dilakukan sendiri di rumah. Tindakan ini

penting karena 75-85% keganasan kanker payudara ditemukan pada saat dilakukan pemeriksaan payudara sendiri, lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin ketika wanita mencapai usia reproduksi (Rochmawati, 2020). Pengendalian kanker payudara lebih diprioritaskan pada tindakan pencegahan dan deteksi dini melalui metode SADANIS maupun SADARI. Metode SADARI masih dianggap sebagai cara termudah, aman dan sederhana. Melalui SADARI, maka akan lebih banyak kanker payudara stadium dini yang dapat terdeteksi. Kementerian kesehatan sudah menyediakan layanan pemeriksaan *Clinical Breast Examination (CBE)* di 32 provinsi, 207 kabupaten, dan 717 kecamatan di seluruh Indonesia. Kementerian kesehatan juga melatih tenaga puskesmas untuk siap melakukan deteksi dini dengan asumsi bahwa wanita usia 30 sampai 50 tahun perlu melakukan deteksi dini kanker payudara setidaknya 5 tahun sekali (Tarmizi, no date). SADARI bagi perempuan berusia subur masih rendah, didapatkan data global tercatat 53,7% wanita usia subur tidak pernah melaksanakan SADARI dan sisanya (46,3%) pernah melaksanakan SADARI. Sedangkan di Indonesia sekitar 58% wanita yang bisa melakukan SADARI (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). SADARI memiliki banyak keuntungan diantaranya simple, mudah, praktis, dan pelaksanaan secara rutin dan berkala, maka kanker payudara dapat terdeteksi secara dini sehingga memperoleh penanganan lebih lanjut secara cepat dan tepat. Pelaksanaan SADARI masih belum menjadi kegiatan prioritas meskipun memiliki banyak manfaat. Bahkan sikap wanita tentang praktik pemeriksaan payudara sendiri

ini masih sangatlah rendah (Mufida, Mualim and Sahara, 2023). Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan angka pelaksanaan SADARI masih rendah (Solikhah *et al.*, 2021).

Menurut Thurstone *et al.*, mendefinisikan sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut (Sugiyono & Erlisya, 2020). (Simanulang dalam Purba & Simanjuntak, 2019) menjelaskan bahwa Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Penelitian oleh Kandi Nurul Amalia dkk. (2021) di SMA Negeri 8 Kabupaten Sidrap juga memperkuat temuan tersebut, dengan hasil uji Chi-square menunjukkan nilai signifikansi 0,023 ($p < 0,05$), yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara sikap positif dan praktik pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri. Penelitian yang sudah dilakukan Rara (2023) pada 50 wanita usia subur di puskesmas tebing tinggi tahun 2022 menunjukan karakteristik, usia, status pekerjaan dan dukungan suami, memiliki hubungan yang signifikan terhadap sikap dalam pelaksanaan SADARI dimana seseorang dengan sikap baik terhadap SADARI berpeluang 21 kali lebih besar untuk memiliki perilaku SADARI dengan baik pula dari pada seseorang yang memiliki sikap yang buruk, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada

hubungan sikap dalam pelaksanaan SADARI. Penelitian yang sudah dilakukan Sri (2024) pada 125 remaja putri di SMK Negeri 3 pangkep Tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah tertinggi dari sikap positif tentang kanker payudara terhadap perilaku SADARI yaitu (99.2 %) dengan kategori negatif dan yang terendah (0.8%) dengan kategori Positif. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap terhadap pelaksanaan SADARI.

Hasil studi pendahuluan yang pernah dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, di dapatkan hasil bahwa Puskesmas Banguntapan I memiliki data kanker payudara tertinggi pada tahun 2023 dengan jumlah kasus sebanyak 185 penderita kanker payudara. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Gambaran karakteristik dan sikap terhadap pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia subur di Puskesmas Banguntapan I tahun 2025"

B. Rumusan Masalah

Kanker payudara masih menduduki peringkat tertinggi di dunia sebagai penyakit mematikan pada wanita dengan jumlah kasus baru 58.256 pada tahun 2018 (Willia Anggun Sari, 2020). Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk. Pencegahan kanker payudara dapat dilakukan dengan deteksi dini kanker payudara. Upaya SADARI sangat penting sebab sekitar 75-85% keganasan kanker payudara ditemukan pada saat dilakukan SADARI, Penderita keganasan payudara sebagian besar datang saat

stadium lanjut, sehingga pengobatannya tidak dapat adekuat atau tepat. Profil Kesehatan Provinsi DIY tahun 2020 menyebutkan bahwa capaian deteksi dini kanker payudara terendah berada di Kabupaten Bantul (0,4%) disusul Kabupaten Kulon Progo (0,7%), Kabupaten Gunung Kidul (2,1%), Kabupaten Sleman (3,0%) dan yang terbanyak di Kota Yogyakarta (8,1%) (Dinkes DIY, 2021).

Uraian masalah tersebut memberi dasar bagi peneliti untuk merumuskan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana Gambaran Karakteristik dan Sikap terhadap pemeriksaan payudara sendiri pada Wanita Usia subur di Puskesmas Banguntapan I tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dapat mengetahui gambaran karakteristik dan sikap terhadap SADARI pada responden di Puskesmas Banguntapan I Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik usia responden di Puskesmas Banguntapan I tahun 2025
- b. Diketuainya karakteristik tingkat pendidikan responden di Puskesmas Banguntapan I tahun 2025
- c. Diketuainya karakteristik status pekerjaan responden di Puskesmas Banguntapan I tahun 2025

- d. Diketuainya gambaran sikap responden terhadap SADARI di Puskesmas Banguntapan I tahun 2025

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan yaitu bidang profesi kebidanan khususnya kesehatan reproduksi pada wanita.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran karakteristik dan sikap terhadap SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara pada responden di Puskesmas Banguntapan I tahun 2025.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bidan di Puskesmas Banguntapan I

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran karakteristik dan sikap responden terhadap SADARI di Puskesmas Banguntapan I 2025, sehingga dapat merencanakan suatu strategi promosi dan pelayanan kesehatan untuk menindak lanjutinya.

- b. Bagi responden di puskesmas banguntapan I

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kesadaran Wanita usia subur untuk mendeteksi dini kanker payudara.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dijadikan sebagai bahan pertimbangan, masukan, dan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada penelitian-penelitian serupa.

.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul	Desain penelitian, Teknik Sampel	Hasil	Perbedaan dengan Penelitian ini
Friska Wulandari, (2017)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Mahasiswi PGSD STKIP Muhammadiyah Kuningan Provinsi Jawa Barat	Desain penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan rancangan cross sectional. pengambilan sampel menggunakan proportionate stratified random sampling didapatkan 170 orang	Tingkat pengetahuan tentang SADARI mahasiswi PGSD STKIP Muhammadiyah Kuningan dalam kategori tidak baik yaitu 91 orang. Sikap terhadap SADARI dalam kategori negatif yaitu 98 orang. Perilaku SADARI dalam perilaku tidak melakukan yaitu 107 orang.	Desain penelitian, Waktu, Tempat, judul penelitian
Purnama Saricane (2021)	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kanker Payudara Dengan Tindakan SADARI WUS Di Kecamatan Lawe Bulan Aceh Tenggara	Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik dengan rancangan cross sectional. Pengambilan sampel diambil secara simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 110 responden	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan dan sikap tentang kanker payudara dengan tindakan SADARI. terdapat hubungan yang sangat signifikan antara sikap wanita usia subur dengan Tindakan SADARI	Metode penelitian Tempat, Waktu penelitian
Laida Sanipal Tiwi (2023)	Analisis Hubungan Pengetahuan, Sikap, Motivasi, Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Keberhasilan Melakukan Teknik SADARI pada WUS di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi Tahun 2019	Jenis penelitian ini menggunakan metode survey analitik. Populasi penelitian adalah WUS yang berjumlah 3.663 orang dengan sampel adalah 96 orang dengan cara quota sampling	Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antarpengertian dukungan keluarga peran tenaga kesehatan dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan motivasi dengan	Metode penelitian Tempat, Waktu penelitian,